



**ANALISIS PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.
PADA PERKEBUNAN RAKYAT (Studi Kasus: Desa Dolok
Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun)**

Putrisina Br Tarigan¹, Kristionata Sembiring², Jhon Riahman Purba³

¹ Dosen Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia

^{2,3} Mahasiswa Fakultas Agro Teknologi, Universitas Prima Indonesia
Email corresponding: Putrisina1005@gmail.com

ABSTRAK

Analisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada perkebunan rakyat (Studi Kasus: Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada perkebunan rakyat secara parsial. Populasi dalam penelitian adalah petani di Desa Dolok Parmonangan. Metode penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Penentuan sampel dalam sampel ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 15% sehingga diperoleh jumlah sampel 42 petani dari jumlah populasi 724 kk. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoelineritas, uji heteroskedastisitas, uji auto kolerasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien determinasi dengan perhitungan menggunakan SPSS versi

Kata Kunci : Bibit, Pupuk, Herbisida, Pendapatan.

1. Pendahuluan

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas tanaman perkebunan unggulan di Indonesia. Prospek pengembangan tanaman kelapa sawit di Indonesia ini masih tinggi. Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan Negara yang memegang peranan penting bagi keseluruhan perekonomian nasional. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan se-efisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk di Desa Dolok Parmonangan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun bekerja disektor pertanian khususnya pada usaha tani kelapa sawit. Besar kecilnya pendapatan usaha tani kelapa sawit yang diterima oleh penduduk di Desa Dolok Parmonangan

Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika produksi dan harga jual kelapa sawit semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan.

Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan. Di sisi lain, diluar perannya sebagai penyumbang devisa nonmigas dengan persentase cukup signifikan, kelapa sawit juga telah menghidupi jutaan rakyat yang bekerja di sektor ini karena sebagian besar perkebunan kelapa sawit diusahakan oleh rakyat. Ditambah lagi dengan kebutuhan kelapa sawit dunia yang setiap tahun semakin meningkat dengan ditandai semakin berkembangnya industri-industri yang menggunakan bahan baku kelapa sawit.

Sumatera Utara juga menjadi salah satu daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas yaitu mencapai 8.854,5 Ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan provinsi Sumatera utara. Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun memiliki kondisi lahan yang sangat bagus dan cocok dengan sektor pertanian. Dengan kondisi daerah yang bagus, Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten dengan produksi kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara, sebagian besar masyarakat Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun ada sektor pertanian yaitu pertanian kebun kelapa sawit.

Pada saat ini tanaman kelapa sawit di desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun sebagian besar sudah memasuki usia produktif. Dengan tanaman kelapa sawit sebagian produktif dan sebagian kurang produktif, maka peneliti merasa kalau daerah ini adalah tempat yang cocok untuk meneliti pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Metode Penelitian ini dilakukan di desa Dolok Parmonangan, Kecamatan

bandar hulu, Kabupaten Simalungun dengan waktu penelitian satu bulan di mulai bulan maret-april 2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengumpulan data secara langsung kepada responden atau petani kelapa sawit dengan menggunakan kuesioner serta pengamatan dan diskusi dilapangan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 petani kelapa sawit. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini digunakan rumus slovin yang dapat menentukan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi.

Data yang diperoleh analisis, Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji analisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada perkebunan rakyat di desa dolok parmonangan kecamatan bandar hulu kabupaten simalungun.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Uji Reabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Dalam penelitian, realibilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana uji asumsi klasik di bagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji

apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

1. Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.
2. Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada pengujian ini diharapkan heteroskedastisitas tidak terjadi karena berarti model regresi linear berganda memiliki asumsi varian residual yang konstan. Hal ini dapat terjadi ketika data memiliki varian yang sistematis akibat manipulasi maupun kesalahan memasukkan data.

3. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi multikolinearitas tidak terjadi.

4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada pengujian autokorelasi diharapkan pengujian ini tidak terpenuhi

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda berguna untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) .

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan lama berusaha tani

Kategori	Jumlah	Persentase
0-5 Tahun	2	5 %
5-15 Tahun	9	21 %
15-30 Tahun	31	74 %
Total	42	100 %

Sumber: diambil dari desa dolok parmonangan.

Berdasarkan tabel diatas , dapat dilihat bahwa responden yang diteliti dengan lama berusaha tani 0–5 tahun sebanyak 2 orang (5%), lama berusaha tani 5-15 tahun sebanyak 9 orang (21%), dan lama

berusaha tani 15-30 tahun sebanyak 31

orang (31%) dengan total 42 orang persentase 100%.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validitasnya atau kesesuaian angket suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuisiner. Jika r hitung $>$ r tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka artinya tidak ada maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 5 Uji validitas

No	Variabel	R tabel	Standart Rtabel	Keterangan
X1.1	BIAYA BIBIT	0,751	0,304	Valid
X1.2		0,798	0,304	Valid
X1.3		0,887	0,304	Valid
X2.1		0,976	0,304	Valid

X2.2	BIAYA	0,994	0,304	Valid
X2.3	PUPUK	0,994	0,304	Valid
X3.1	BIAYA HERBISIDA	0,804	0,304	Valid
X3.2		0,907	0,304	Valid
X3.3		0,887	0,304	Valid
Y1	PENDAPAT AN	0,901	0,304	Valid
Y2		0,911	0,304	Valid
Y3		0,911	0,304	Valid
Y4		0,890	0,304	Valid

Sumber: Hasil Penelitian,2022

Dari tabel 5 hasil uji validitas dengan menggunakan uji kolerasi personal yang diolah dengan spss versi 25 menunjukkan bahwa dikatakan valid di mana R hitung lebih besar di dibandingkan r tabel di mana r tabel yaitu 0,304 jadi dari data di atas di katakana valid. hasil dari setiap item dalam hal ini skor memiliki hubungan yang signifikan terhadap total skor sehingga instrumen dalam penelitian ini valid. Bila dilihat dari hasil 42 responden petani kelapa sawit maka hasilnya juga valid.

Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Satu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kesepakatan secara umum realibilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . pengujian realibilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standart Cronbach alpha	Keterangan
1	Biaya bibit (X1)	0,745	0.700	Reliabel
2	Biaya pupuk X2	0,988	0.700	Reliabel
3	Biaya herbisida (X3)	0,882	0.700	Reliabel
4	Pendapatan (Y)	0,921	0.700	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian,2022

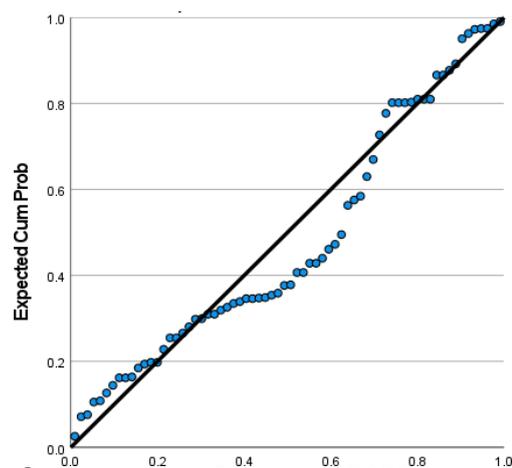
Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha variabel X1 yaitu Biaya bibit sebesar 0,745, variabel X2 yaitu Biaya pupuk sebesar 0,988 dan variabel X3 Biaya pemberantasan gulma sebesar 0,882 dan variabel Y yaitu pendapatan sebesar 0,921, kemudian nilai Cronbach Alpha dibandingkan dengan standart Cronbach Alpha sebesar 0,70. Maka dapat disimpulkan nilai variabel X1, variabel X2 dan variabel X3 yaitu biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantasan gulma(herbisida) dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Taraf signifikansi 5% ada empat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik di bagi menjadi 4 yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

Uji Normalitas

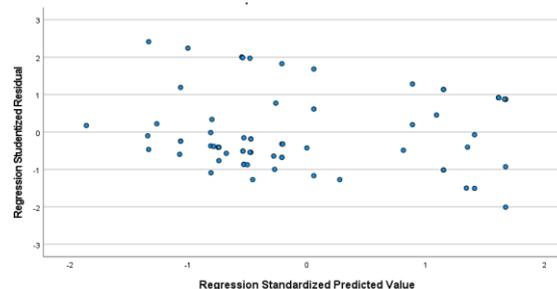
Menurut (Imam Ghozali 2011) dasar pengambilan keputusan uji normalitas *probability plot* model regresi di katakan berdistribusi normal jika data poling (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal



Sumber: Hasil Penelitian,2022

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali 2011) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplots tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian,2022

Mutli Kolinieritas

Menurut (Imam Ghozali 2011) dasar pengambilan keputusan uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF menurut (Imam Ghozali 2011) tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Coefficien ts^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,964	1,037
,994	1,006
,961	1,041

Sumber: Hasil Penelitian,2022

Berdasarkan penjelasan di atas sebagai berikut:

1. Pada Biaya Bibit nilai Tolerance $0,964 > 0,100$ dan VIF $1,037 < 10,00$
2. Pada Biaya Pupuk nilai Tolerance $0,994 > 0,100$ dan VIF $1,006 < 10,00$
3. Pada Biaya Pemberantasan Gulma nilai Tolerance $0,961 > 0,100$ dan VIF $1,041 < 10,00$

Kesimpulan Uji Multikolinearitas : Tidak ada gejala Multikolinearitas

Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi Durbin Watson menurut (Imam Ghozali 2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan 4-du. Berdasarkan penjelasan di atas sebagai berikut:

1. Nilai du di cari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarakan K (3) yaitu jumlah variabel dan N(42) yaitu jumlah sampel dengan signifikansi 5%
2. Du $(1,6617) < Durbin\ Watson\ (2,167) < 4-du\ (2,3383)$
3. Tidak ada gejala autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang digunakan untuk menerangkan apakah berpengaruh variabel bebas (X1) Biaya Bibit , (X2), Biaya Pupuk dan variabel (X3) Biaya pemberantasan gulma terhadap variable

terikat (Y) yaitu pendapatan dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.862	7.226
	Biaya bibit	,068	,383
	Biaya pupuk	,703	,327
	Biaya herbisida	,182	,209

Sumber: Hasil Penelitian,2022

Hasil penelitian regresi dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pendidikan, Usia, Upah dan Pengalaman Kerja.berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Dari hasil perhitungan regresi berganda tersebut diperoleh nilai signifikan Biaya bibit $X_1 = 0,860$, Biaya pupuk $X_2 = 0,038$ Biaya herbisida $X_3 = 0,388$, Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* yang akan dibahas pada bagian pengujian hipotesis. apabila terjadi, jika signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikannya yaitu variabel $X_1 = 0,860$, $X_2 = 0,038$ $X_3 = 0,388$, maka dapat disimpulkan ke 3 (tiga) variable berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu pendapatan petani Di Desa Dolok Parmonangan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Pada uji hipotesis di bagi menjadi tiga yaitu uji t (parsial), uji f (serempak), dan koefisien determinasi.

Uji T (Parsial)

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi pendapatan petani digunakan uji-t.

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria: 1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Sig.
Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
,694	
,860	,964 1.037
,038	,994 1.006
,388	,961 1.041

Sumber: Hasil Penelitian,2022

Dari hasil tabel 7 di atas diperoleh nilai signifikan biaya bibit (X1) adalah sebesar 0,860 , Biaya pupuk (X2) sebesar 0,038 dan Biaya pemberantasan gulma (X3) sebesar 0,388. Nilai signifikan digunakan untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent. Maka dapat disimpulkan dari ketiga variabel tersebut bahwa variabel X2 sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X1 dan X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit di Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

Uji F (Serampak)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah

semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df
1	Mean Square	
	Regression	44.3613
		14.787
	Residual	326.972
		38
	Total	371.333
		41

Berdasarkan tabel , dapat dilihat bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari sig tabel = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya bibit, biaya pupuk, biaya pemberantasan gulma secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Dolok Parmonangan.

Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R²) adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R² dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linear.

dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai R pada tabel di atas adalah 0,346 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dimana variabel (X1) biaya bibit dan (X2) biaya pupuk dan (X3) biaya pemberantasan gulma mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit sebesar 11,9 %.

b. Nilai R square pada tabel di atas adalah 0,119 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu pendapatan petani kelapa sawit

dipengaruhi kuat oleh (X1) biaya bibit (X2) biaya pupuk dan (X3) biaya pemberantasan gulma sebesar 11,9 % dan sisanya 88,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan perhitungan sebagaimana yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda pengaruh biaya bibit, biaya pupuk dan biaya herbisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Dolok Parmonangan adalah:

$$Y = 2.862 + (0,068) X1 + (0,703) X2 + (0,182) X3$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda (R) = 0,346 yang berarti bahwa biaya bibit, biaya pupuk dan biaya herbisida berpengaruh

terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dengan nilai uji R square (R²) = 0,119 yang menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun dipengaruhi oleh biaya bibit, biaya pupuk dan biaya herbisida.

Pada penelitian ini saya menggunakan

3 variabel untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel X1 biaya bibit dari hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa variabel X1 biaya bibit tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Dolok Parmonangan, berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan R. Listiani, A. Setiadi, dan S.I Santoso, 2019 dengan judul "Analisis

pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara".

Variabel X2 biaya pupuk dari hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa variabel X2 biaya pupuk

berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Dolok Parmonangan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan R. Listiani, A. Setiadi, dan S.I Santoso, 2019 dengan judul "Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara".

Variabel X3 biaya herbisida dari hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa variabel X3 biaya herbisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Dolok Parmonangan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Fadel Iskandar, 2021 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar". Uji Nilai R square adalah 0,119 yang menunjukkan bahwa variabel Y yaitu pendapatan dipengaruhi oleh (X1) Biaya bibit (X2) Biaya pupuk (X3) Biaya herbisida sebesar 11,9 % dan sisanya 88,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesimpulan yang bisa disimpulkan oleh peneliti mengenai pengaruh biaya bibit, biaya pupuk, biaya pemberantasan gulma terhadap pendapatan petani di desa dolok parmonangan

kecamatan bandar hulan kabupaten simalungun adalah sebagai berikut :

1. Dari karakteristik responden yang saya teliti terdapat beberapa karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama berusaha tani. Pada karakteristik usia di dominasi dengan usia 41-55 tahun, jenis kelamin di dominasi laki laki, tingkat pendidikan di dominasi Sekolah menengah atas (SMA), lama berusaha tani di dominasi 15-30 tahun.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani di Desa Dolok Parmonangan, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bibit(X1) dan biaya herbisida(X3) tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan petani.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani di Desa Dolok Parmonangan ,maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Pupuk(X2) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan petani.

Saran

1. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani, maka peneliti menyarankan agar petani mempertahankan aataupun meningkatkan biaya produksi agar menguntungkan para petani dan menjadi lebih baik lagi.
2. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi sederhana dalam pertimbangan kebijakan yang ada, sehingga pembaharuan pola untuk meningkatkan pendapatan petani dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2020. *Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit di Sumatera Utara 2020*. <https://sumut.bps.go.id/>. (diakses pada tanggal 27 januari 2021 pukul 20;24 WIB).Binarupa Aksara.
- Drs. R. A. Supriyono, S.U, 2000, *Akuntansi Manajemen*, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Ghozali, Iman 2009. *Aplikasi Analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semartang: Universitas Diponogoro. UNDIP
- Ghozali, Imam. 2012 “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*”, 20 Edisi Keenam, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hansen dan Mowen, (2006). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi..
- Priyatno, Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: Mediakom
- Reka, Listiani., Agus, Setiyadi., dan Siswanto, Imam Santoso. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Vol 3 No 1 2019*.Petani Terhadap Program SL-PHT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao. *Journal Of Management Vol 2 No 3 2019*.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.